

OPTIMALISASI MEDIA MASSA SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI DISKUSI PADA MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEKOLAH

Edy Sutikno¹

A. Pendahuluan

Kurikulum dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia berisi bahan-bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu bulan. Guru lalu menguraikan menjadi tugas mingguan atau bulanan dengan maksud agar bahan yang sama dapat dikuasai oleh semua siswa pada waktu yang sama pula. Semua siswa dituntut menguasai materi pelajaran dengan kecepatan sama. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pelajaran maupun dalam menghadapi kesulitan belajar siswa.

Di sisi lain, kualitas suatu bangsa terimplementasi secara utuh pada kualitas sumber daya manusia (SDM) warga negaranya. Deskripsi ini secara holistik memiliki pengertian yang mendalam dan dapat diterjemahkan ke dalam berbagai bidang dimensi kehidupan, baik secara fisik, moral maupun secara umum. Hal ini juga terkait dengan pemberdayaan SDM di berbagai bidang, yang meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya, ekonomi masyarakat maupun ideologi, politik serta moral bangsa dan lain sebagainya.

Pembangunan SDM bertumpu pada pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran besar dalam proses pembentukan konstruksi individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan (*skill*) yang memadai serta didukung dengan budi pekerti dan pola perilaku yang merujuk pada nilai-nilai dalam tata norma hidup dan berkehidupan bangsa Indonesia secara aplikatif. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara sistematis, terarah dan mengarah pada adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, kemampuan dan bentuk perilaku. Kondisi ini mengharuskan adanya upaya serius dari guru untuk meningkatkan pendidikan yang dimiliki.²

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kabuh Jombang.

²HAR. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Tera Indonesia, 1998), 295.

Dalam bidang strategi pembelajaran, sebagai studi kasus, guru harus menerapkan strategi yang sesuai dengan pendekatan sehingga mampu mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini bisa dicapai dengan mengoptimalkan peran media massa, baik cetak maupun elektronik, sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan kontekstual, yaitu masyarakat belajar (*learning community*).

Salah satu cara belajar yang disarankan untuk mencapai tujuan di atas dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa adalah mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar. Hal ini menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal.

Mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berpihak pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek.³ Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif, yaitu membantu siswa dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Namun berdasarkan hasil pantauan awal dari peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain siswa pada saat istirahat. Jika tidak saat jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, meskipun siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Hal ini juga ditemukan peneliti saat seperti observasi awal yang dilakukan di SMPN 2 Kabuh Jombang. Guru-guru di sekolah ini mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan media massa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar dengan mengoptimalkan media massa dengan alasan susah

³Endang Ekowati, *Strategi Pembelajaran Kooperatif, Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 75.

mencerna dan memahami. Selain itu terdapat guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar.

Artikel ini ditulis peneliti untuk mengatasi hal itu berdasarkan hasil diskusi kelompok di antara para guru rumpun mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam wadah musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMPs) untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pembahasan dalam artikel ini difokuskan kepada optimalisasi peran media massa sebagai sumber belajar agar meningkat melalui diskusi pada MGMPs di SMPN 2 Kabuh Jombang.

B. Kajian Pustaka

1. Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Belajar

Menurut Douglas dan Mill, nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat meliputi (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan masyarakat akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial, (2) menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan belajar lebih bermakna baginya, (3) mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah, (4) mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis di dalam situasi sesungguhnya, (5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistik dan verbalisme.⁴

Pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan mengoptimalkan media massa ini adalah menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak dan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*).⁵

2. Diskusi Melalui MGMPs

⁴Sebagaimana dikutip Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 152.

⁵Badru Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK, Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 25.

Musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMP) adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru rumpun mata pelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru sesuai mata pelajaran dan kelas yang diampu. Bentuk kegiatan MGMP bisa berupa diklat, simulasi, diskusi sebagainya.

Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama-sama, yaitu setiap anggota turut serta memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan suatu persoalan. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik.⁶

Ischak SW dan Warji R. berpendapat bahwa terdapat beberapa petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu (1) memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok, antara 5 hingga 7 orang, (2) menetapkan orang yang ditunjuk sebagai pemimpin yang akan memimpin jalannya diskusi atau belajar kelompok, (3) mengentaskan persoalan satu per satu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapat, lalu diambil alternatif solusi yang paling tepat.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok perlu memperhatikan pembentukan kelompok, penetapan pimpinan kelompok, penetapan masalah yang akan dibahas dan pencatatan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

C. Metode Penelitian

Artikel ini adalah hasil dari penelitian tindakan sekolah (PTS) tahun pelajaran 2014/2015. Lokasi penelitian adalah di SMPN 2 Kabuh Jombang yang beralamat di Desa Karang Pakis Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi ini lebih disebabkan karena peneliti menjadi kepala sekolah pada obyek penelitian. Di samping itu, berdasar hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa guru pengajar mata pelajaran di obyek penelitian jarang dan bahkan tidak pernah mengoptimalkan media massa, baik cetak ataupun elektronik,

⁶I Wayan Kasianto, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok" *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, tidak dipublikasikan (2004), 7.

⁷Ibid.

sebagai sumber belajar.

PTS dalam artikel ini didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar mampu memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Sebagaimana pendapat Kemmis & Taggart, PTS ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa bimbingan kelompok (supervisi) kepada guru-guru melalui MGMPs, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini meliputi (1) menyampaikan informasi tentang pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, (2) membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, (3) membimbing guru dalam mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar, (4) membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar.

Secara rinci, pada tahap perencanaan ini, prosedur tindakan yang dilakukan peneliti adalah (1) membagi guru dalam beberapa kelompok kecil, (2) peneliti memberikan penjelasan tentang pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, (3) guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan media massa sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok, (4) peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran, (5) wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran, (6) peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru, (7) guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya, (8) peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran, (9) dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media massa sebagai sumber belajar.

Berdasarkan skenario ini, target yang diharapkan dalam PTS ini adalah (1) guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan media massa sebagai sumber belajar, (2) guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media massa sebagai sumber belajar, (3) guru mampu berdiskusi secara aktif, kreatif dan mampu mengoptimalkan diskusi MGMPs secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

Siklus I

a. *Perencanaan Penelitian*

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai bulan September sampai bulan Desember 2014 di SMPN 2 Kabuh Jombang pada jam sekolah. Tahap perencanaan penelitian meliputi (1) pertemuan peneliti dengan para guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian, (2) peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan, (3) peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan guru.

b. *Pelaksanaan Penelitian*

Tahap ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan diskusi MGMPS yang berlangsung. Pertemuan *pertama*, peneliti yang juga kepala sekolah memberikan arahan umum tentang optimalisasi media massa sebagai sumber belajar. Pertemuan *kedua*, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki. Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat. Pertemuan *ketiga*, MGMPS melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar. Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan PAKEM.

c. *Observasi dan Evaluasi*

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu pada saat diskusi MGMPS, baik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian dan presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar.

Tabel 1. Format Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Juml Skor Max.100
		Kerjasama (1- 10)	Aktivitas (1 – 40)	Perhatian (1 – 20)	Presentasi (1- 30)	
1						
2						
3						

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 kategori sikap,

yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah dan skor 1 = sangat rendah. Untuk mendapatkan nilai tersebut, digunakan rumus:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar tentang kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi MGMPS, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

No	Rentang Nilai	Kreteria
1	90 – 100	A = Baik Sekali
2	80 – 89	B = Baik
3	65 – 79	C = Cukup
4	55 – 64	D = Kurang
5	0 - 54	E = Sangat kurang

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir tindakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian skenario pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Format Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-5)
		1	2	3	4	
1						
2						
3						

Keterangan:

1. Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat atau media, sumber belajar dan penilaian.
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran.
3. Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar.
4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

Tabel 4. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor (1-5)
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								

Keterangan:

1. Kegiatan pendahuluan, yaitu apersepsi dan motivasi.
2. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.
3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan media massa.
4. Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah.
5. Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar.
6. Penutup, yaitu memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan media massa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan, yaitu mencapai angka kategori baik dengan rentang skor 80-89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kerja guru, tentang pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar oleh guru rumpun mata pelajaran di SMPN 2 Kabuh Jombang yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan merupakan tahap inti dari pelaksanaan diskusi MGMPS yang berlangsung. Pertemuan *pertama*, melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah

cukup mampu dalam hal tersebut. Guru lalu mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pertemuan *kedua*, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi. Guru lalu mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar. Guru juga mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki.

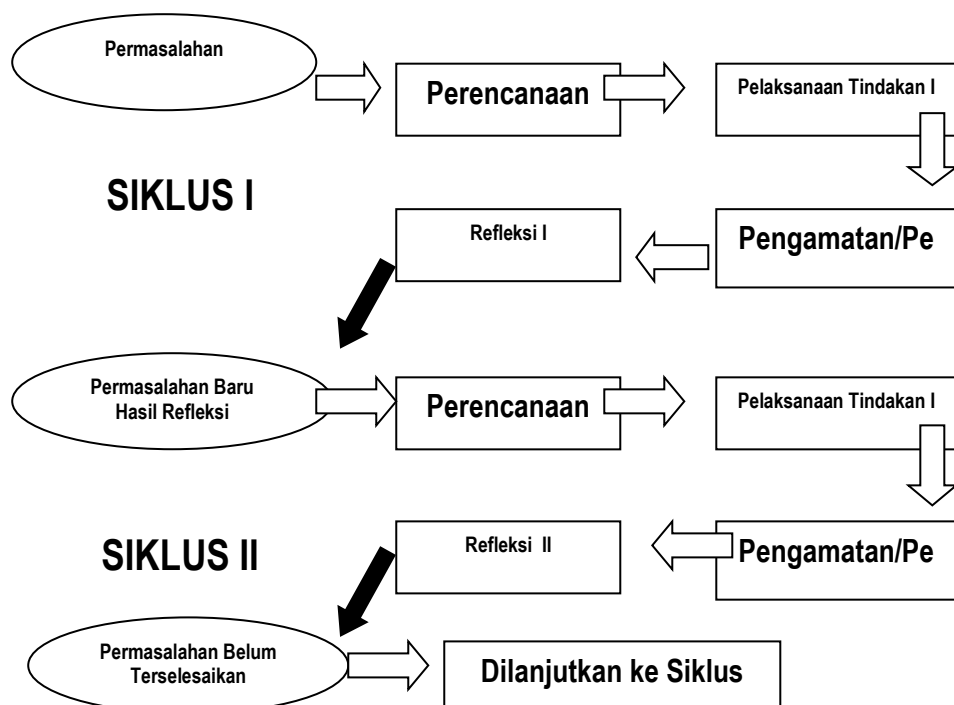
c. *Observasi dan Evaluasi*

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

d. *Refleksi*

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

Hasil perefleksian ini kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Berikut ini gambar alur pelaksanaan tindakan dalam PTS:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTS Model Kemmis dan Taggart.

D. Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 2 Kabuh Jombang hampir semua guru rumpun mata pelajaran jarang dan bahkan tidak pernah mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan kemampuan guru yang masih kurang untuk mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada saat kegiatan pembelajaran di luar kelas, sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang harus dilaksanakan dalam penerapan KTSP.

Kegiatan dalam siklus I ini diawali dengan kegiatan diskusi MGMPS tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat media massa sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam MGMPS pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang Diobservasi				Jumlah Skor	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)		
1	Sulisyono Imam J, BA.	8	30	15	27	80	B
2	Abdul Wahab, S.Pd.	8	30	16	26	80	B
3	Totok Sungkono, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
4	Muan, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
5	Eko Sispriantono, S.Pd.	8	31	16	26	81	B
6	Drs. Haris Purwanto	8	33	16	22	79	C
7	Drs. Suwarno	8	29	18	23	78	C
8	Slamet Riyanto, S.Pd.	8	30	14	25	77	C

9	Moh. Nyoto, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
10	Sri Suharti, S.Pd.	8	31	16	26	81	B
11	Sulistiani, S.Pd.	8	33	16	22	79	C
12	Sri Wahyuning, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
13	Reni Andri S, S.Pd.	8	30	16	26	80	B
14	Tjahjono Adi Widodo	8	30	15	27	80	B
15	Sunarmiatin, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
16	Sulaiman Hakim, S.Pd.	8	31	16	26	81	B
17	Wahyu Retno Palupi	8	33	16	22	79	C
18	Hamim Wahyudi, S.Pd.	8	29	18	23	78	C
19	M. Bahrudin K, S.Pd.I	8	30	14	25	77	C
20	Uswatun Kasanah, SPd	8	30	15	27	80	B
21	Asri Puji Utami, S.Pd.	8	31	16	26	81	B
22	Djajadi	8	33	16	22	79	C
23	Weni Siswin Agustin	8	33	16	22	79	C
24	Cicik Rahmawati, S.Pd	8	29	18	23	78	C
25	Agus Wahyudi	8	30	14	25	77	C
26	Wahyu Retno Palupi	8	30	15	27	80	B
27	Agus Samiono, S.Pd.	8	31	16	26	81	B
28	Nanik Fatihati, S.Pd.	8	33	16	22	79	C
29	M. Qiftirul Aziz, S.Pd.I	8	30	15	27	80	B
30	Linda Jayanti, S.Pd.	8	30	16	26	80	B
Rata-rata		8.00	30.38	15.63	25.38	79.38	C

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Sulisyono Imam J, BA.	4	4	4	5	17	85	B
2	Abdul Wahab, S.Pd.	5	4	4	3	16	80	B
3	Totok Sungkono, S.Pd.	5	4	3	5	17	85	B
4	Muan, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
5	Eko Sispriantono, S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C
6	Drs. Haris Purwanto	4	4	3	4	15	75	C
7	Drs. Suwarno	4	3	3	3	13	65	C

8	Slamet Riyanto, S.Pd.	5	4	3	4	16	80	B
9	Moh. Nyoto, S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C
10	Sri Suharti, S.Pd.	4	3	3	3	13	65	C
11	Sulistiani, S.Pd.	5	4	3	4	16	80	B
12	Sri Wahyuning, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
13	Reni Andri S, S.Pd.	5	4	4	3	16	80	B
14	Tjahjono Adi Widodo	5	4	3	5	17	85	B
15	Sunarmiati, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
16	Sulaiman Hakim, S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C
17	Wahyu Retno Palupi	4	4	3	4	15	75	C
18	Hamim Wahyudi, S.Pd.	4	3	3	3	13	65	C
19	M. Bahrudin K, S.Pd.I	5	4	3	4	16	80	B
20	Uswatun Kasanah, SPd	4	4	3	4	15	75	C
21	Asri Puji Utami, S.Pd.	4	3	3	3	13	65	C
22	Djajadi	5	4	3	4	16	80	B
23	Weni Siswin Agustin	5	4	4	3	16	80	B
24	Cicik Rahmawati, S.Pd	5	4	3	5	17	85	B
25	Agus Wahyudi	4	4	4	5	17	85	B
26	Wahyu Retno Palupi	4	4	3	4	15	75	C
27	Agus Samiono, S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C
28	Nanik Fatihati, S.Pd.	4	3	3	3	13	65	C
29	M. Qiftiril Aziz, S.Pd.I	5	4	3	4	16	80	B
30	Linda Jayanti, S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C
Rata-rata		4.25	3.88	3.50	4.13	15.75	78.75	C

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Juml Skor	Juml Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Sulisyono Imam J, BA.	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2	Abdul Wahab, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
3	Totok Sungkono, S.Pd.	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
4	Muan, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
5	Eko Sispiantono, S.Pd.	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
6	Drs. Haris Purwanto	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Drs. Suwarno	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
8	Slamet Riyanto, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B

9	Moh. Nyoto, S.Pd.	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
10	Sri Suharti, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
11	Sulistiani, S.Pd.	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
12	Sri Wahyuning, S.Pd.	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
13	Reni Andri S, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
14	Tjahjono Adi Widodo	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
15	Sunarmiatin, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
16	Sulaiman Hakim, S.Pd.	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
17	Wahyu Retno Palupi	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
18	Hamim Wahyudi, S.Pd.	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
19	M. Bahrudin K, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
20	Uswatun Kasanah, SPd	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
21	Asri Puji Utami, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
22	Djajadi	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
23	Weni Siswin Agustin	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
24	Cicik Rahmawati, S.Pd	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
25	Agus Wahyudi	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
26	Wahyu Retno Palupi	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
27	Agus Samiono, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
28	Nanik Fatihati, S.Pd.	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
29	M. Qiftirul Aziz, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
30	Linda Jayanti, S.Pd.	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
Rata-rata		4.25	3.5	4	4	3.75	4	23.5	78.33	C

Data PTS yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi MGMPs tentang pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori cukup dengan rata-rata nilai 79,38. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk kategori cukup dengan rata-rata nilai 78.33. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I, maka peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar, di antaranya guru belum sepenuhnya memahami manfaat media massa sebagai sumber belajar dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan media massa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada aspek 1, jenis sumber belajar dari media massa tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan media massa. Pada aspek 2, kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang. Pada aspek 4, kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah pada aspek 1, dalam kegiatan awal, guru tidak memberikan informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan. Pada aspek 2, kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah, sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran model PAKEM. Pada aspek 3, kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan media massa belum optimal. Pada aspek 6, penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang media massa. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan MGMPS.

Dalam penyusunan skenario pembelajaran, khususnya pada aspek 1, 2 dan 4, guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu dengan bimbingan peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1, kegiatan awal, aspek 2 kegiatan inti, aspek 3 kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan media massa dan aspek 6 penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam MGMPS dibimbing oleh kepala sekolah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus II juga dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 8. Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Juml Skor	Kate gori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)		
1	Sulisyono Imam J, BA.	8	35	15	28	86	B
2	Abdul Wahab, S.Pd.	8	33	16	26	83	B
3	Totok Sungkono, S.Pd.	8	38	18	28	92	A
4	Muan, S.Pd.	8	35	15	27	85	B
5	Eko Sispriantono, S.Pd.	8	32	16	26	82	B
6	Drs. Haris Purwanto	8	33	16	26	83	B
7	Drs. Suwarno	8	36	15	27	86	B
8	Slamet Riyanto, S.Pd.	8	34	14	26	82	B
9	Moh. Nyoto, S.Pd.	8	33	16	26	83	B
10	Sri Suharti, S.Pd.	8	36	15	27	86	B
11	Sulistiani, S.Pd.	8	34	14	26	82	B
12	Sri Wahyuning, S.Pd.	8	35	15	28	86	B
13	Reni Andri S, S.Pd.	8	33	16	26	83	B
14	Tjahjono Adi Widodo	8	38	18	28	92	A
15	Sunarmiatin, S.Pd.	8	35	15	27	85	B
16	Sulaiman Hakim, S.Pd.	8	32	16	26	82	B
17	Wahyu Retno Palupi	8	33	16	26	83	B
18	Hamim Wahyudi, S.Pd.	8	36	15	27	86	B
19	M. Bahrudin K, S.Pd.I	8	34	14	26	82	B
20	Uswatun Kasanah, SPd	8	33	16	26	83	B
21	Asri Puji Utami, S.Pd.	8	36	15	27	86	B
22	Djajadi	8	34	14	26	82	B
23	Weni Siswin Agustin	8	36	15	27	86	B
24	Cicik Rahmawati, S.Pd	8	34	14	26	82	B
25	Agus Wahyudi	8	35	15	28	86	B
26	Wahyu Retno Palupi	8	33	16	26	83	B
27	Agus Samiono, S.Pd.	8	38	18	28	92	A
28	Nanik Fatihati, S.Pd.	8	35	15	27	85	B
29	M. Qiftirul Aziz, S.Pd.I	8	32	16	26	82	B
30	Linda Jayanti, S.Pd.	8	33	16	26	83	B

Rata-rata	8.00	34.50	15.63	26.75	84.88	B
------------------	-------------	--------------	--------------	--------------	--------------	----------

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 9. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Sulisyono Imam J, BA.	4	4	4	5	17	85	B
2	Abdul Wahab, S.Pd.	5	4	4	4	17	85	B
3	Totok Sungkono, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
4	Muan, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
5	Eko Sispriantono, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
6	Drs. Haris Purwanto	4	4	4	4	16	80	B
7	Drs. Suwarno	4	4	4	4	16	80	B
8	Slamet Riyanto, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
9	Moh. Nyoto, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
10	Sri Suharti, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
11	Sulistiani, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
12	Sri Wahyuning, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
13	Reni Andri S, S.Pd.	5	4	4	4	17	85	B
14	Tjahjono Adi Widodo	4	4	4	5	17	85	B
15	Sunarmiatin, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
16	Sulaiman Hakim, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
17	Wahyu Retno Palupi	4	4	4	4	16	80	B
18	Hamim Wahyudi, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
19	M. Bahrudin K, S.Pd.I	4	4	4	4	16	80	B
20	Uswatun Kasanah, SPd	4	4	4	4	16	80	B
21	Asri Puji Utami, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
22	Djajadi	4	4	4	4	16	80	B
23	Weni Siswin Agustin	4	4	4	4	16	80	B
24	Cicik Rahmawati, S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
25	Agus Wahyudi	4	4	4	5	17	85	B
26	Wahyu Retno Palupi	5	4	4	4	17	85	B
27	Agus Samiono, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
28	Nanik Fatihati, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
29	M. Qiftirul Aziz, S.Pd.I	4	4	4	4	16	80	B
30	Linda Jayanti, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B

Rata-rata	4.38	4.00	3.75	4.38	16.50	82.50	B
------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	--------------	--------------	----------

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ada siklus II ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Sulisyono Imam J, BA.	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2	Abdul Wahab, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
3	Totok Sungkono, S.Pd.	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
4	Muan, S.Pd.	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
5	Eko Sispriantono, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
6	Drs. Haris Purwanto	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Drs. Suwarno	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
8	Slamet Riyanto, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
9	Moh. Nyoto, S.Pd.	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
10	Sri Suharti, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
11	Sulistiani, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
12	Sri Wahyuning, S.Pd.	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
13	Reni Andri S, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
14	Tjahjono Adi Widodo	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
15	Sunarmiati, S.Pd.	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
16	Sulaiman Hakim, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
17	Wahyu Retno Palupi	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
18	Hamim Wahyudi, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
19	M. Bahrudin K, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
20	Uswatun Kasanah, SPd	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
21	Asri Puji Utami, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
22	Djajadi	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
23	Weni Siswin Agustin	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
24	Cicik Rahmawati, S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
25	Agus Wahyudi	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
26	Wahyu Retno Palupi	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
27	Agus Samiono, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
28	Nanik Fatihati, S.Pd.	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
29	M. Qiftirul Aziz, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
30	Linda Jayanti, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
Rata-rata		4.38	3.75	4.13	4.13	4.00	4.25	24.63	82.08	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II setelah dianalisis ada peningkatan ke arah perbaikan, yaitu berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai 84.88. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk skenario pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 82.50. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 82.08.

Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran dan dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

E. Analisis

Dari 30 orang guru yang terlibat, 21 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori baik, sedangkan 12 orang dengan kategori cukup. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80-89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar, yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 pada siklus I menjadi 84,88 pada siklus II, sehingga ada peningkatan 5,5. Aspek kegiatan penyusunan skenario pembelajaran, terdapat nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 pada siklus II, sehingga ada peningkatan 3,75. Pada aspek kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar, nilai rata-rata 78,33 pada siklus I dan menjadi 82,08 pada siklus II, sehingga ada peningkatan sebesar 3,75.

F. Penutup

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam mengoptimalkan media massa sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi MGMPS di SMPN 2 Kabuh

Jombang. Berdasar data ini, disarankan kepada para guru, khususnya guru di SMPN 2 Kabuh Jombang, di dalam menyusun skenario pembelajaran agar mengoptimalkan semaksimal mungkin media massa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar dan mengintensifkan diskusi MGMPS dalam memecahkan masalah yang dihadapi.*

BIBLIOGRAPHY

- Ekowati, Endang. *Strategi Pembelajaran Kooperatif, Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Kasianto, I Wayan. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok." *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, tidak dipublikasikan. 2004.
- Rusyan, Tabrani *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tilaar, HAR. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Tera Indonesia, 1998.
- Zaman, Badru dkk. *Media dan Sumber Belajar TK, Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.